

ABSTRAK

Data dari KPK sampai pada bulan juli 2018 menunjukkan 435 Kepala Daerah atau pemimpin di daerah tertangkap karena KKN. Kepemimpinan saat ini didominasi dengan adanya tindakan-tindakan koruptif. Maka, keberadaan seorang pemimpin yang menjaga kinerja dan moralitas dalam kepemimpinannya sangat dibutuhkan masyarakat ditengah permasalahan yang ada.

Sri Purnomo merupakan salah satu Bupati atau Kepala Daerah yang menjaga kinerja dan moralitas dalam kepemimpinannya. Sri Purnomo mampu mewujudkan adanya perubahan di Sleman, dengan menerapkan sistem *Smart Regency* untuk mewujudkan Sleman yang lebih terbuka dengan sistem yang terintegrasi. Dimana diketahui hanya 3 sampai 5 daerah di Indonesia yang menerapkan sistem tersebut. Hal tersebut kemudian menarik peneliti untuk meneliti mengenai kepemimpinan transformatif (kepemimpinan yang membawa perubahan) Sri Purnomo melalui persepsi masyarakat Sleman.

Di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dimana menggambarkan persepsi masyarakat dengan data angka yang diperoleh dari lapangan. Data diperoleh dari rumus perhitungan Slovin dengan hasil 100 sampel yang disebarkan secara acak sederhana di 17 Kecamatan di Kabupaten Sleman. Masing-masing kecamatan disebarkan sekitar 3-10 kuesioner untuk mengetahui persepsi masyarakat.

Kemudian diperoleh hasil penelitian yang menggambarkan persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman Tahun 2018. Yaitu menunjukkan angka indeks sebesar 3,13 dengan kriteria cukup baik. Angka indeks tersebut menunjukkan persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* cukup baik diketahui oleh masyarakat Sleman.